

BAB 4

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan dalam bentuk tabel dan narasi. Data yang telah terkumpul ditabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan variabel, dianalisa, dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penyajian data dibagi menjadi tiga bagian yaitu gambaran umum lokasi penelitian, data demografi responden yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan dan agama. Sedangkan data khusus meliputi; 1.) karakteristik pasien yang meliputi pengetahuan, sikap, motivasi, 2.) karakteristik penyakit penyerta, 3.) paduan terapi ARV, 4.) petugas kesehatan, 5.) layanan kesehatan, 6.) kepatuhan pasien.

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Sumba Barat Daya dengan ibukota kabupaten Tambolaka, merupakan salah satu kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Timur, sebagai pemekaran dari Kabupaten Sumba Barat, dan dibentuk berdasarkan UU No. 16 tahun 2007. Peresmian dilakukan pada tanggal 22 Mei 2007 oleh Penjabat Mendagri Widodo A. S. Kabupaten Sumba Barat Daya memiliki luas wilayah 1.445,32 km² dengan jumlah total penduduk 255.961 jiwa dengan pembagian wilayah administratif terdiri dari 11 kecamatan. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

1. Batas sebelah Timur : Berbatasan dengan kecamatan Tanarihu, kecamatan Loli dan kecamatan Lamboya, Kabupaten Sumba Barat.
2. Batas sebelah Barat : Berbatasan dengan Samudra Hindia
3. Batas sebelah Utara : Berbatasan dengan selat Sumba
4. Batas sebelah Selatan : Berbatasan dengan kecamatan Lamboya, Kabupaten Sumba Barat, Samudra Hindia

Sampai dengan saat ini kabupaten Sumba Barat Daya adalah salah satu kabupaten di pulau Sumba yang melaksanakan penanggulangan HIV & AIDS secara intens melalui KPAD dan klinik VCT Sahabat di RS Karitas Waitabula. Klinik VCT Sahabat di RS Karitas Waitabula merupakan salah satu Klinik VCT dari dua klinik VCT yang ada di pulau Sumba yang mendapat izin dan kepercayaan dari Kemenkes untuk menemukan dan menangani serta mengobati pengidap HIV & AIDS, sehingga selain menangani pasien di Sumba Barat Daya juga menangani dan melayani pasien dari Sumba Barat dan Sumba Tengah..

Klinik VCT Sahabat RS Karitas ini dibuka pada tahun 2009, dengan kasus AIDS pertama yang ditemukan berjumlah 3 orang dan semuanya meninggal. Klinik ini menemukan 10 kasus HIV & AIDS pada tahun 2010, sejak itulah klinik ini mendapat bantuan logistik dari Kemenkes. Sejak saat itulah klinik ini mulai mengirimkan laporan ke Kemenkes melalui SUBDIT ARV melalui email, yang mana dengan seiring berjalannya waktu hingga tahun 2018 mengirimkan laporan ke Kemenkes yang dikenal dengan SIHA (Sistem Informasi HIV & AIDS).

Visi yang di emban klinik VCT Sahabat RS Karitas adalah menjadi RS yang mempunyai peran dalam penanggulangan HIV & AIDS dengan pelayanan yang

manusiawi tanpa diskriminasi. Misinya; 1.) Menyelenggarakan pelayanan VCT dan penanganan infeksi oportunistik (IO) dan ART. 2.) Meningkatkan kualitas SDM melalui peningkatan kemampuan. 3.) Peningkatan sarana dan prasarana pelayanan HIV & AIDS.

Falsafah klinik VCT Sahabat adalah kerahasiaan dan motivasi untuk hidup yang lebih berkualitas. Adapun tujuannya adalah mencegah penyebaran HIV & AIDS, memberikan motivasi pada pengidap HIV, memberikan suatu harapan hidup yang lebih berkualitas dan menekan angka kematian akibat HIV & AIDS. Saat ini ketenagaan yang dimiliki oleh klinik VCT Sahabat adalah dokter CSt 2 orang, konselor VCT 1 orang, konselor PICT 2 orang, perawat/bidan CST 2 orang, petugas laboratorium HIV 2 orang, tenaga farmasi 2 orang dan pegawai RR 1 orang, sehingga sampai dengan tahun 2018 tenaga di klinik VCT Sahabat RS Karitas berjumlah 12 orang. Klinik VCT ini walaupun berada di bawah RS Swasta, akan tetapi bekerjasama dan berkoordinasi baik dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat Daya, Sumba Barat, Sumba Tengah dan semua puskesmas yang ada di bawah naungan Dinas Kesehatan, serta KPAD yang ada di 3 kabupaten itu, dengan sistem pelaporan tetap berpusat pada klinik VCT Sahabat RS Karitas Waitabula.

4.2 Data Umum

4.2.1 Karakteristik responden

1. Karakteristik responden berdasarkan usia ODHA di Kabupaten Sumba Barat Daya

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan usia ODHA di Klinik VCT RS Karitas Sumba Barat Daya pada Februari 2018

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	Remaja Akhir (17-25 Tahun)	3	6.7
2	Dewasa Awal (26-35 Tahun)	33	73.3
3	Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	9	20.0
Total		45	100.0

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil sebagian besar responden dengan usia dewasa awal (26-35 Tahun) sebanyak 33 responden (73,3%), sebagian kecil responden dewasa akhir (36-45 Tahun) sebanyak 9 responden (20.0%), sebagian kecil responden remaja akhir (36-45 Tahun) sebanyak 3 responden (6,7%).

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ODHA di Kabupaten Sumba Barat Daya.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelamin ODHA di Klinik VCT RS Karitas Sumba Barat Daya pada Februari 2018

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	Laki-Laki	27	60.0
2	Perempuan	18	40.0
Total		45	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil sebagian besar responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 responden (60,0%), dan sebagian responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden (40.0%).

3. Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan ODHA di Kabupaten Sumba Barat Daya

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan status perkawinan ODHA di Klinik VCT RS Karitas Sumba Barat Daya pada Februari 2018

No	Status Kawin	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	Kawin	24	53.3
2	Belum Kawin	21	46.7
Total		45	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil sebagian besar responden dengan status sudah kawin sebanyak 24 responden (53,3%), hampir setengah responden belum kawin sebanyak 21 responden (46,7%).

4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ODHA di Kabupaten Sumba Barat Daya

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pendidikan ODHA di Klinik VCT RS Karitas Sumba Barat Daya pada Februari 2018

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	SD	14	31.1
2	SLTP	11	24.4
3	SLTA	17	37.8
4	PT	3	6.7
Total		45	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil hampir setengah responden dengan pendidikan SD sebanyak 14 responden (31,1%), sebagian kecil responden dengan pendidikan SLTA sebanyak 11 responden (24,4%), hampir setengah responden dengan pendidikan SLTA sebanyak 17 responden (37,8%), sebagian kecil responden dengan pendidikan PT sebanyak 3 responden (6,7%).

5. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ODHA di Kabupaten Sumba Barat Daya

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pekerjaan ODHA di Klinik VCT RS Karitas Sumba Barat Daya pada Februari 2018

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	Petani (responden pernah bekerja diluar daerah > 1 tahun)	32	71.1
2	PNS/ASN	3	6.7
3	Wiraswasta	9	20.0
4	Tidak bekerja	1	2.2
Total		45	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil sebagian besar responden dengan pekerjaan petani (responden pernah bekerja diluar daerah > 1 tahun) sebanyak 32 responden (71,1%), sebagian kecil responden dengan pekerjaan PNS/ASN sebanyak 3 responden (6,7%), sebagian kecil responden dengan pekerjaan Wiraswasta sebanyak 9 responden (20,0%), sebagian kecil responden tidak bekerja sebanyak 1 responden (2,2%).

6. Karakteristik responden berdasarkan agama ODHA di Kabupaten Sumba Barat Daya.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan agama ODHA di Klinik VCT RS Karitas Sumba Barat Daya pada Februari 2018

No	Agama	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	Kristen	16	35.6
2	Katolik	26	57.8
3	Islam	3	6.7
4	Hindu	0	0
5	Budha	0	0
Total		45	100.0

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil hampir setengah responden dengan agama Kristen sebanyak 16 responden (35,6%), sebagian besar responden dengan agama Katholik sebanyak 26 responden (57,8%), sebagian kecil responden dengan agama Islam sebanyak 3 responden (6,7%), dan tidak ada responden yang beragama Hindu dan Budha (0%).

4.3 Data khusus

4.3.1 Karakteristik pasien dengan HIV & AIDS (ODHA) di Sumba Barat Daya

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) pada orang dengan HIV & AIDS (ODHA) di Klinik VCT RS Karitas Sumba Barat Daya pada Februari 2018

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	Kurang	11	24.4
2	Cukup	12	26.7
3	Baik	22	48.9
Total		45	100.0

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil sebagian kecil responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (24,4%), sebagian responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (26,7%), dan hampir setengah responden dengan pengetahuan baik sebanyak 22 responden (48,9%).

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap dengan kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) pada orang dengan HIV & AIDS (ODHA) di Klinik VCT RS Karitas Sumba Barat Daya pada Februari 2018

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	Kurang Baik	0	0
2	Cukup Baik	19	42.2
3	Sikap Baik	26	57.8
Total		45	100.0

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan hasil hampir setengah responden dengan sikap cukup baik sebanyak 19 responden (42,2%), sebagian besar responden dengan sikap baik sebanyak 26 responden (57,8%), dan tidak ada responden yang memiliki sikap kurantg baik (0 %).

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi dengan kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) pada orang dengan HIV & AIDS (ODHA) di Klinik VCT RS Karitas Sumba Barat Daya pada Februari 2018

No	Motivasi	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	Lemah	9	20.0
2	Sedang	4	8.9
3	Kuat	32	71.1
Total		45	100.0

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan hasil hampir sebagian besar responden dengan motivasi kuatk sebanyak 32 responden (71,1%), sebagian

kecil responden dengan motivasi sedang sebanyak 4 responden (8,9 %), dan sebagian responden yang memiliki motivasi lemah sebanyak 9 responden (20,0 %).

4.3.2 Karakteristik penyakit penyerta dengan kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) orang dengan HIV & AIDS (ODHA)

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi responden berdasarkan penyakit penyerta dengan kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) pada orang dengan HIV & AIDS (ODHA) di Klinik VCT RS Karitas Sumba Barat Daya pada Februari 2018

No	Penyakit Penyerta	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Ada	7	15.6
2	Ada	38	84.4
Total		45	100.0

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan hasil sebagian kecil responden dengan tidak memiliki penyakit penyerta yaitu sebanyak 7 responden (15,6%), dan hampir seluruh responden dengan penyakit penyerta sebanyak 38 responden (84,4%)

4.3.3 Paduan terapi orang dengan HIV & AIDS (ODHA) di Sumba Barat Daya

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi responden berdasarkan paduan obat dengan kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) pada orang dengan HIV & AIDS (ODHA) di Klinik VCT RS Karitas Sumba Barat Daya pada Februari 2018

No	Paduan Terapi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	0	0
2	Cukup	5	11.1
3	Baik	40	88.9
Total		45	100.0

Berdasarkan tabel 4.11 didapatkan hasil sebagian kecil responden dengan paduan terapi cukup yaitu sebanyak 5 responden (11,1%), hampir seluruh responden dengan paduan terapi baik sebanyak 40 responden (88,9%), dan tidak ada responden dengan paduan terapi kurang (0%).

4.3.4 faktor fasilitas layanan orang dengan HIV & AIDS (ODHA) di Sumba Barat Daya

Tabel 4.12 Distribusi frekuensi responden berdasarkan fasilitas layanan kesehatan dengan kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) pada orang dengan HIV & AIDS (ODHA) di Klinik VCT RS Karitas Sumba Barat Daya pada Februari 2018

No	Layanan kesehatan	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	Baik	45	100.0

Berdasarkan tabel 4.12 didapatkan hasil seluruh responden dengan Layanan kesehatan baik yaitu sebanyak 45 responden (100,0%)

4.3.5 Faktor hubungan pasien - tenaga kesehatan orang dengan HIV & AIDS (ODHA)

Tabel 4.13 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) pada orang dengan HIV & AIDS (ODHA) di Klinik VCT RS Karitas Sumba Barat Daya pada Februari 2018

No	Petugas Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	Baik	45	100.0

Berdasarkan tabel 4.12 didapatkan hasil seluruh responden memiliki dengan tenaga kesehatan dengan kategori baik yaitu sebanyak 45 responden (100,0%)

4.3.6 Analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) pada orang dengan HIV & AIDS (ODHA) di Sumba Barat Daya

Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik *regresi ordinal* Menggunakan IBM SPSS 20.0

Parameter Estimates

	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Threshold [kepatuhan_minum_obat = 1,00]	-36.631	2.605	197.808	1	.000	-41.736	-31.526
[kepatuhan_minum_obat = 2,00]	-34.796	2.857	148.321	1	.000	-40.396	-29.196
Location pengetahuan	1.449	.769	3.549	1	.010	-.059	2.957
sikap	1.183	1.161	1.038	1	.018	-1.092	3.458
motivasi	1.581	.782	4.091	1	.023	.049	3.113
penyakit_penyerta	-1.720	1.570	1.200	1	.043	-4.797	1.357
paduan_terapi	-14.055	.000	2.348	1	.102	-14.055	-14.055
petugas_kesehatan	2.162	.641	1.926	1	.297	.859	4.368
layanan_kesehatan	1.931	.735	1.881	1	.286	.821	3.982

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Berdasarkan tabel 4.8 dengan uji statistik *regresi ordinal* didapatkan hasil nilai signifikansi sebagai berikut :

- a. p-value 0,010 lebih kecil dari nilai alfa (0,05) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya ada pengaruh pengetahuan responden dengan kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) orang dengan HIV & AIDS (ODHA) di klinik VCT Sumba Barat Daya.
- b. p-value 0,018 lebih kecil dari nilai alfa (0,05) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya ada pengaruh sikap responden dengan

kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) orang dengan HIV & AIDS (ODHA) di klinik VCT Sumba Barat Daya.

- c. p-value 0,023 lebih kecil dari nilai alfa (0,05) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya ada pengaruh motivasi responden dengan kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) orang dengan HIV & AIDS (ODHA) di klinik VCT Sumba Barat Daya.
- d. p-value 0,043 lebih kecil dari nilai alfa (0,05) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya ada pengaruh penyakit penyerta dengan kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) orang dengan HIV & AIDS (ODHA) di klinik VCT Sumba Barat Daya.
- e. p-value 0,102 lebih besar dari nilai alfa (0,05) sehingga H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh paduan terapi dengan kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) orang dengan HIV & AIDS (ODHA) di klinik VCT Sumba Barat Daya.
- f. p-value 0,297 lebih besar dari nilai alfa (0,05) sehingga H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh faktor petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) orang dengan HIV & AIDS (ODHA) di klinik VCT Sumba Barat Daya.
- g. p-value 0,286 lebih besar dari nilai alfa (0,05) sehingga H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh faktor layanan kesehatan dengan kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) orang dengan HIV & AIDS (ODHA) di klinik VCT Sumba Barat Daya.